

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan UMKM setiap tahunnya hampir 100%. Itu mengapa presiden RI mengatakan bahwa UMKM dapat menopang perekonomian negara Indonesia. Penyerapan tenaga kerja cukup besar, oleh karena itu kerjasama untuk pengembangan dan ketahanan UMKM perlu diutamakan. Tahun 2019 kredit meningkat 60%-70%, menurut data Bank Indonesia yang mana telah mengeluarkan ketentuan yang mewajibkan kepada perbankan untuk mengalokasikan kredit/pembiayaan kepada UMKM mulai tahun 2019 sebesar 15%, 2020 sebesar 10%, 2021 sebesar 15%, dan pada akhir tahun 2022 sebesar 20%.. Kesuksesan suatu usaha tidak didapatkan begitu saja tetapi harus menggunakan suatu strategi untuk mampu bersaing di pangsa pasar. Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan perencanaan laba. Perencanaan laba berisikan langkah-langkah yang akan ditempuh perusahaan untuk mencapai besarnya target laba yang diinginkan. Laba adalah uang yang tersisa setelah perusahaan mengurangi biaya-biaya untuk memproduksi dan memasarkan barang atau jasa dari penerimaannya (Fatimah, 2021)

Usaha mikro kecil dan menengah atau biasa disingkat dengan UMKM merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang menjadi peran penting dalam sebuah daerah terutama jika dikaitkan dengan jumlah pekerja yang mampu diserap. Sehingga jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin meningkat, bertahan atau mengalami masa kritis. Hambatan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan (Abidin, 2018).

Fenomena yang paling sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah minimnya investor yang bersedia meminjamkan atau menanamkan modal sekalipun UMKM tersebut telah menghasilkan laba yang cukup besar. Alasan tersebut tentunya bisa disadari oleh pelaku UMKM itu sendiri yaitu karena tidak mampu menunjukkan bukti operasional perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang tercatat. Rendahnya kemampuan mencatat transaksi pembukuan dengan baik dan benar sebagai bentuk pengelolaan keuangan (Pratiwi, 2019).

Idealnya, suatu perusahaan harus memiliki catatan terkait aktivitas dan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk laporan, salah satunya adalah laporan keuangan yang mana laporan keuangan tersebut dihasilkan melalui siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah proses penyediaan laporan keuangan dalam periode tertentu. Siklus tersebut terdiri dari kegiatan transaksi, mencatat transaksi dalam jurnal, melakukan posting atau pemindahan buku ke buku besar, menyusun neraca saldo, jurnal penyesuaian, laporan keuangan hingga menyusun jurnal pembalik. Proses pencatatan akuntansi terdiri dari dua proses yaitu dasar akrual (*accrual basic*) yang artinya transaksi tercatat yang diakui tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan, dan selanjutnya adalah dasar kas (*cash basic*) yang merupakan transaksi tercatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan (Dianto, 2019).

Penelitian mengenai penerapan akuntansi pada UMKM telah dilakukan oleh (Permatasari, 2018) dan (Aulia, 2018), kedua penelitian menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM belum sesuai dengan standar konsep dasar akuntansi karena para pelaku UMKM tersebut melakukan pencatatan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki bahkan ada beberapa UMKM

yang tidak menerapkan konsep dasar akuntansi. Peneliti serupa juga dilakukan oleh (Siregar, 2019), peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah mengetahui serta menerapkan akuntansi meskipun pencatatan keuangan maupun pembukuan yang dilakukan tergolong sederhana, sehingga pelaku usaha belum melakukan tahapan-tahapan yang ada dalam siklus akuntansi secara sempurna. Selanjutnya (Pratiwi, 2019), penelitian pada usaha rumah makan di kota Dumai, peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan akuntansi pada pelaku UMKM rumah makan di kota Dumai belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Penelitian (Yuliati, 2019), peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) pelaku UMKM Di Kelurahan Seganteng belum membuat laporan keuangan dikarenakan, keterbatasan, pemahaman, dan kemampuan tentang akuntansi dan pembukuan. Hasil penelitian (Permatasari, 2018), menunjukkan bahwa UMKM di kelurahan Drajat sebagian besar telah melakukan prinsip dasar akuntansi, tetapi masih ada beberapa UMKM yang tidak menerapkan prinsip dasar akuntansi.

Banyaknya kuliner yang ada di Kota Bangkalan salah satunya yaitu Seblak D'nada merupakan usaha yang bergerak di bidang kuliner modern atau kekinian, Seblak merupakan makanan khas Bandung Jawa Barat yang memiliki cita rasa pedas, gurih, seblak belakangan ini juga menjadi salah satu makanan populer yang tidak hanya diminati oleh masyarakat Bandung, namun makanan seblak juga menjadi salah satu makanan populer di kalangan masyarakat Bangkalan dari kalangan anak-anak, remaja bahkan dewasa. Hal ini menyebabkan pelaku usaha seblak saat ini bersaing di berbagai lokasi di Kabupaten Bangkalan. Salah satunya yaitu pelaku usaha mikro kecil menengah seblak D'nada Bangkalan

(Abidin, 2018). Seblak D'nada merupakan usaha yang dapat di kategorikan sebagai usaha kecil dan menengah (UMKM) karena pendapatan yang di peroleh seblak D'nada setahunnya masih masuk dalam kriteria UMKM. Meskipun saat ini di kota Bangkalan telah banyak saingan seblak namun seblak D'nada tetap exsisi di dunia perdagangan, hal itu dikarenakan sistem pengelolaan di seblak D'nada Bangkalan telah tertata baik.

Hal ini juga dapat dibuktikan bahwa seblak D'nada memiliki cita rasa yang lezat, pelayanan karyawan terhadap konsumen sangat baik dan ramah, pengemasan yang menarik dan juga didukung dengan logo pada kemasan sehingga mempermudah konsumen mengenal produk yang di jual. Seblak D'nada walau hanya memiliki tiga cabang namun seblak D'nada telah mengelola sistem transaksinya menggunakan aplikasi, dan seblak D'nada telah bergabung dengan layanan Grabfood, B-Line. Sehingga mempermudah pelanggan dapat menikmati seblak yang diinginkan tanpa harus keluar rumah.

Sehubungan mengenai penelitian yang terkait dengan pencatatan akuntansi pada pelaku UMKM, peneliti ingin melakukan penelitian serupa khususnya pada objek seblak D'nada yang ada di Kabupaten Bangkalan. Modal yang dimiliki nantinya diharapkan dapat meningkatkan usaha seblak D'nada tersebut, selain itu pemilik usaha seblak D'nada yang ada di kabupaten Bangkalan. dapat menerapkan prinsip dasar akuntansi dalam mengelola keuangan sehingga dapat bermanfaat dan mengetahui kegiatan ekonomi yang sedang dijalankan. Berdasarkan penelitian terdahulu serta fenomena yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis pencatatan akuntansi pada usaha kecil mikro menengah (studi pada UMKM Seblak D’Nada di Kabupaten Bangkalan).”**

1.2 Batasan Masalah

Identifikasi masalah yang peneliti lakukan yaitu terbatas hanya pada Kabupaten Bangkalan dan hanya UMKM Seblak D'Nada.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dikaji yaitu bagaimana pencatatan akuntansi pada UMKM Seblak D'nada di kabupaten Bangkalan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pencatatan SAK UMKM yang dilakukan oleh pelaku UMKM Seblak D'Nada di Kabupaten Bangkalan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilakukan yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Sebagai implementasi ilmu yang telah diperoleh, sebagai bentuk keterampilan dalam menganalisis konsep pencatatan akuntansi pada pelaku usaha.

b. Bagi Pemilik Usaha

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk memperbaiki pengelolaan keuangan, sehingga dapat menerapkan konsep akuntansi dengan baik dan benar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang terkait dengan pencatatan akuntansi pada UMKM.